

## Pengaruh *Alertness Entrepreneurship* Dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Sonya Rusmana<sup>1</sup>, Elvi Rahmi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [sonyarusmana462@gmail.com](mailto:sonyarusmana462@gmail.com)

**Abstract** : This research seeks to examine the relationship between *Alertness Entrepreneurship* and Parental Income as it pertains to the entrepreneurial aspirations of Economics and Business Faculty students, Universitas Negeri Padang. Based on initial observations, students tend to choose seeking employment after graduation rather than becoming entrepreneurs. Entrepreneurial intention is a strong desire to engage in entrepreneurial activities, backed by a variety of internal and external variables, including as *Alertness Entrepreneurship* and Parental Income. Using the Slovin formula and the purposive sampling approach, a sample size of 100 was calculated for the research, which covered a population of 3,001 pupils. Questionnaires served to collect information that was subsequently evaluated with descriptive statistics and multiple linear regression. Both *Alertness Entrepreneurship* and Parental Income significantly impact entrepreneurial inclinations, according to the data. With an adjusted R-squared value of 0.410, these two variables account for 41% of the variation in entrepreneurial ambitions, however the remaining 59% are affected by other factors that are not covered in this research.

**Keywords** : *alertness entrepreneurship, parental income, entrepreneurial intention.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Pengangguran ialah suatu masalah ketenagakerjaan yang menjadi perhatian utama dibanyak negara, termasuk Indonesia. Ini dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan tenaga kerjanya. Perihal ini menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas, serta kesenjangan sosial( Indriyani & Subowo, 2019). Suatu pemicu

tingginya tingkat pengangguran yaitu sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu, *entrepreneur* untuk saat ini dapat dijadikan suatu alternatif penyelesaian masalah tersebut. Suatu kiat untuk mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri yaitu dengan memberi mereka bekal *entrepreneur*. Jumlah lulusan dari perguruan tinggi terus bertambah tiap tahun, tetapi tidak seluruh lulusan bisa diterima di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya mempelajari kewirausahaan merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa (Yanti, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, lebih dari 56 juta orang, atau 3,47% dari total wirausaha di Indonesia pada pertengahan tahun 2023. Jumlah ini sebenarnya lebih rendah daripada rasio kewirausahaan di negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura 8,76% dan Malaysia 4,7% (BPS, 2023). Akibat rendahnya angka berwirausaha nasional, Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan penambahan 1 juta wirausaha baru hingga akhir tahun 2024. Terkait hal itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melibatkan sejumlah pihak, termasuk kalangan perguruan tinggi. Kampus didorong menjadi inkubator bisnis untuk menghasilkan wirausaha baru (mahasiswa) yang terdidik (Putra, 2023).

Mewajibkan mata kuliah kewirausahaan di universitas merupakan suatu cara pemerintah untuk menambah jumlah wirausaha di Indonesia. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, ada dua sesi mata kuliah kewirausahaan, satu di antaranya merupakan mata kuliah umum yang diwajibkan oleh universitas dan satu lagi yang diwajibkan oleh fakultas. Tujuan diberikannya mata kuliah ini adalah untuk mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha dan memperkuat pemahaman bahwasanya lulusan universitas tidak hanya akan menjadi pencari kerja tetapi juga akan dituntun untuk menjadi wirausahawan sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dilihat dari hasil observasi awal penulis tentang intensi mahasiswa FEB UNP untuk menjadi wirausahawan dan bagaimana kerelatifan mereka untuk memilih karir setelah lulus kuliah. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Observasi awal penulis tentang intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang**

Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban	Skor	Persentase
Setelah tamat saya lebih berniat untuk	Mencari kerja	30	63,83%
	Berwirausaha	10	21,27%
	Melanjutkan Pendidikan	7	14,90%
<b>Total</b>		47	100%

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 1 di atas mengindikasikan bahwasanya mahasiswa FEB cenderung untuk mencari kerja setelah menamatkan pendidikannya dibandingkan menjadi wirausaha yaitu sekitar 63,83% (30 responden). Menurut survei, mahasiswa FEB UNP tidak mempunyai intensi atau keinginan untuk menjadi wirausahawan. Walaupun ada dua sesi mata kuliah kewirausahaan yang dirancang untuk mendukung tujuan ini. Namun, mayoritas mahasiswa lebih memilih untuk mencari pekerjaan dan menjadi karyawan perusahaan atau lembaga pemerintah yang ada di Indonesia daripada memulai bisnis mereka sendiri untuk menciptakan lapangan kerja. Untuk mencapai tujuan memperkuat jumlah wirausaha di negara ini, jelas diperlukan niat yang

intens, karena intensi untuk berwirausaha itu sangat penting. Mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi, harus dilatih dan didorong untuk memiliki niat bisnis (intens wirausaha).

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha terbagi menjadi dua indikator utama, yakni faktor dari luar yang sumbernya dari lingkungan di sekitar mereka dan faktor dari dalam yang asalnya dari diri individu. Faktor dari dalam meliputi *self-efficacy*, *alertness entrepreneurial*, *locus of control*, *need for achievement*, dan *attitude*. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan tempat tinggal, yang diindikasikan oleh penghasilan orang tua, lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan bisnis (Mundiah, 2018). Dalam studi ini, penulis fokus pada faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, khususnya penghasilan orang tua, serta faktor internal yaitu *alertness entrepreneurship*, dengan memperhatikan pentingnya keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, termasuk niat untuk memulai usaha dan menghadapi sejumlah risiko.

Pada tahap awal *entrepreneurial alertness*, wirausahawan harus mencari informasi untuk mengurangi resiko (Tang, Kacmar, dan Busenitz, 2012). Untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus mendorong dirinya dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menemukan peluang dan mengubahnya menjadi sebuah usaha yang menguntungkan. Sikap waspada ini merupakan kesiapan guna melihat peluang pasar sehingga seorang wirausaha sanggup menambahkan kekurangan yang ada di pasar. Apabila dikaitkan dengan motivasi individu, kewaspadaan dapat menciptakan kesadaran di kalangan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali peluang menjadi wirausaha. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kewaspadaan tinggi akan lebih mudah mengenali dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menjadi seorang wirausaha.

Selain itu, penghasilan orang tua juga mempengaruhi intensi berwirausaha. banyaknya penghasilan yang diterima oleh orang tua akan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan primer dan sekunder anak mereka. Oleh karena itu, tingginya pendapatan orangtua dapat membantu mewujudkan keinginan anak-anak mereka berwirausaha (Lestari, 2018). Tingkat pendapatan orang tua mahasiswa berbeda-beda di masyarakat, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tingkat pendapatan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua untuk mendorong minat wirausaha anak mereka; orang tua harus mendukung mereka untuk menyediakan ruang dan perlengkapan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Seberapa besar biaya yang dikeluarkan juga merupakan suatu faktor keberhasilan suatu usaha (Suyatno, 2010). Bersumber pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengeksplorasi bagaimana serta seberapa besar pengaruh *alertness entrepreneurship* serta penghasilan orang tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasinya terdiri dari 3.001 mahasiswa FEB UNP. Ukuran sampel ditetapkan dengan rumus Slovin, sehingga didapatkan 100 orang sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan purposive sampling, ialah dengan menetapkan sampel bersumber pada kriteria tertentu, di mana kriteria yang diterapkan yaitu mahasiswa yang sudah menuntaskan

mata kuliah pengantar kewirausahaan serta praktek kewirausahaan. Pengumpulan data dengan memanfaatkan kuesioner, sementara itu analisis data mengaplikasikan analisis deskriptif untuk menghitung angka jawaban serta tingkatan capaian responden. Berikutnya, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda sesudah melaksanakan uji prasyarat, termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas. Setelah itu, studi ini juga melakukan uji F, uji T, dan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian ini. Seperti nilai rata-rata serta tingkat capaian responden yang dapat menjelaskan sifat dasar dari responden maupun variabel penelitian. Berikut hasil analisis deskriptif variabel penelitian ini:

**Tabel 1. Rata-rata dan Tingkat Capaian Responden Variabel Penelitian**

No	Variabel	Rata-Rata (Mean)	TCR %	Keterangan
1	<i>Alertness Entrepreneurship</i> ( $X_1$ )	3,86	77,18	Tinggi
2	Penghasilan Orang Tua ( $X_2$ )	3,69	73,80	Tinggi
3	Intensi Berwirausaha (Y)	4,11	82,08	Sangat Tinggi

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel 1 di atas menunjukkan rerata untuk variabel *alertness entrepreneurship* ialah 3,86, dengan level perolehan respondennya sebanyak 77,18%, yang masuk dalam kategori "Tinggi". Ini mengindikasikan bahwasanya tingkat *alertness entrepreneurship* mahasiswa FEB UNP secara keseluruhan tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki kesiapan dan kepekaan yang baik terhadap peluang kewirausahaan. Selain itu, tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwasanya rata-rata variabel penghasilan orang tua adalah 3,69, dengan tingkat capaian responden 73,80%, yang juga merupakan kategori "Tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwasanya penghasilan orang tua mahasiswa FEB UNP umumnya cukup tinggi, mencerminkan latar belakang ekonomi orang tua yang baik, meskipun terdapat variasi di antara responden. Untuk angka rata-rata variabel intensi berwirausaha, tercatat sebanyak 4,11 dengan tingkat capaian responden 82,08%, yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Ini mengindikasikan bahwasanya intensi mahasiswa FEB UNP untuk berwirausaha tergolong sangat tinggi, yang berarti mayoritas mahasiswa memiliki intensi dan keinginan yang tinggi untuk menjadi wirausahawan.

### Uji Persyaratan Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, diperlukan uji normalitas guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Pada penelitian ini, uji

normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	7.70815584
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.052
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel 2 di atas menunjukkan angka residual Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 dengan signifikansinya melebihi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusikan dengan normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Uji Glejser. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.883	3.367		3.529	.001
	Alertness	-.058	.038	-.169	-1.502	.136
	Entrepreneurship					
	Penghasilan Orang Tua	-.029	.121	-.027	-.237	.813
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya variabel independen yang diterapkan memiliki angka sig melebihi 0,05 yaitu *Alertness entrepreneurship* ( $0,136 > 0,05$ ), dan penghasilan orang tua ( $0,813 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kedua variabel bebas yang diterapkan terbebas dari gejala heteroskedasitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau dengan nilai Tolerance. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance yang kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.	Colinearity
		B	Std. Error	Coefficient			Tolerance
				Beta			VIF
1	(Constant)	38.803	5.221		7.432	.000	
	Alertness	.395	.060	.579	6.652	.000	.787
	Entrepreneurship				2		1.27
	Penghasilan	.282	.187	.131	1.507	.135	.787
	Orang Tua				7		1.27

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel di atas mengindikasikan bahwasanya variabel independen yang diterapkan memiliki Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel tersebut di bawah 10,00, yaitu *Alertness entrepreneurship* ( $1,270 < 10,00$ ), dan penghasilan orang tua ( $1,270 < 10,00$ ). Jadi dapat diindikasikan bahwasanya data dalam studi ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, serta seberapa besar keterlibatan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil analisis linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5. Analisis regresi berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficient		
				Beta		
1	(Constant)	38.803	5.221		7.432	.000
	Alertness	.395	.060	.579	6.652	.000
	Entrepreneurship					
	Penghasilan	.282	.187	.131	1.507	.135
	Orang Tua					

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwasanya angka koefisien regresi dari kedua variabel yaitu *Alertness entrepreneurship* (X1) adalah 0,396 dan penghasilan orang tua (X2) adalah 0,282 dengan angka konstan 38,803. Jadi angka koefisien dari masing-masing variabel diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 38,803 + 0,396X_1 + 0,282 X_2 + e$$

Data persamaan diatas, dapat dianalisis dengan keterangan berikut: a) nilai konstanta sebanyak 38,803 mengindikasikan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan dan menguntungkan antara variabel yang tidak terikat dan variabel yang terikat. Jika variabel independent yaitu *Alertness entrepreneurship* (X1) dan penghasilan orang tua (X2) angka sama dengan 0, maka angka intensi berwirausaha adalah 38,803, b) nilai koefisien regresi variabel *Alertness entrepreneurship* bernilai positif sebanyak 0,396, maknanya jika *Alertness entrepreneurship* meningkat sebanyak 1% maka intensi berwirausaha mengalami peningkatan sebanyak 0,396, c) Nilai koefisien regresi variabel penghasilan orang tua bernilai positif sebanyak 0,282, maknanya jika penghasilan orang tua meningkat sebanyak 1% maka intensi berwirausaha mengalami peningkatan sebanyak 0,282.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Berikut disajikan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.803	5.221		7.432	.000
	Alertness Entrepreneurship	.395	.060	.579	6.652	.000
	Penghasilan Orang Tua	.282	.187	.131	1.507	.135

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat dinyatakan bahwasanya diketahui angka signifikansi dari setiap variabel berikut: 1) Pengaruh *Alertness entrepreneurship* (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), Tabel 6 di atas tampak bahwasanya didapat angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan H1 diterima yang maknanya variabel *Alertness entrepreneurship* (X1) memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y), 2) Pengaruh penghasilan orang tua (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), Tabel 6 di atas



tampak bahwasanya didapat angka signifikansi  $0,135 > 0,05$ , dengan demikian mampu diindikasikan bahwasanya H2 ditolak yang maknanya tidak variabel penghasilan orang tua (X2) memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y).

### Uji F

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk dapat secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	4296.599	2	2148.300	35.427	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5882.151	97	60.641		
	Total	10178.750	99			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha  
 b. Predictors: (Constant), Penghasilan Orang Tua, Alertness Entrepreneurship

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel 7 di atas mengindikasikan bahwasanya dalam uji F, angka signifikansi untuk pengaruh *alertness entrepreneurship* dan penghasilan orang tua terhadap intensi berwirausaha adalah 0,000, yang di bawah 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwasanya H3 diterima, yang bermakna bahwa variabel X1 dan X2 secara bersamaan memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwasanya variabel *alertness entrepreneurship* dan penghasilan orang tua memengaruhi secara bersama-sama dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memberikan gambaran mengenai seberapa baik model regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.410	7.78722

a. Predictors: (Constant), Penghasilan Orang Tua, Alertness Entrepreneurship

Sumber : Olah Data Primer (2024)

Tabel diatas menunjukkan angka Adjusted R Square sebanyak 0,410 atau 41%. Mampu diindikasikan bahwasanya 41% intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB UNP dipengaruhi oleh *Alertness entrepreneurship* dan penghasilan orang tua, sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *alertness entrepreneurship* berpengaruh positif serta signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Hal ini bisa dilihat pada angka signifikansi *alertness entrepreneurship*  $0,000 < 0,05$  yang dimana H1 diterima. Ini mengindikasikan bahwasanya terdapatnya pengaruh positif serta signifikan antara *alertness entrepreneurship* dengan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang sadar akan kesempatan bisnis akan lebih siap mengalami tantangan serta resiko yang bisa jadi muncul. Mereka akan mempunyai strategi mitigasi resiko yang lebih baik. Berani mengambil risiko merupakan sikap berani dari pelaku usaha dalam menghadapi tantangan yang terjadi selama mengelola usahanya (Ritonga, M., Arita, S., Delfiani, S., & Sofia, N, 2023). McMullen dan Shepherd (2006) berpendapat bahwasanya ketika melihat sebuah peluang yang berpotensi menguntungkan, individu yang waspada mungkin menilai kesiapannya untuk menghadapi ketidakpastian dan eksploitasi, sehingga merumuskan niat untuk bertindak berdasarkan peluang tersebut. Dalam kewirausahaan, ketika *alertness entrepreneurship* membantu seseorang untuk mengidentifikasi peluang yang tepat untuk berwirausaha, *alertness entrepreneurship* juga membantu memperkuat niat serta keyakinan untuk meraih peluang berwirausaha tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wilson & Rodhiah, 2021) yang mengatakan bahwasanya *alertness entrepreneurship* memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa secara signifikan dan positif. Suatu cara untuk memperkuat intensi berwirausaha adalah dengan memperkuat *alertness entrepreneurship*. Berdasarkan analisis deskriptif melalui analisis TCR, keseluruhan indikator *alertness entrepreneurship* mengindikasikan bahwasanya mahasiswa FEB UNP sudah memiliki kesadaran kewirausahaan yang baik. Maknanya, mahasiswa telah mempersiapkan ide usaha dan mengikuti tren dalam dunia kewirausahaan, yang menunjukkan adanya niat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan jika penghasilan orang tua tidak mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui angka signifikansi penghasilan orang tua  $0,135 > 0,05$  yang maknanya H2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa hasil uji tidak kuat untuk menunjang terdapatnya pengaruh signifikan variabel penghasilan orang tua terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika ditolaknya H2, mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penghasilan orang tua terhadap intensi berwirausaha. Maksudnya, penghasilan orang tua tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini didukung oleh Teori Motivasi Diri (*Self-Determination Theory*), teori yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1980-an. Mereka berfokus pada bagaimana kebutuhan dasar individu, seperti kebutuhan akan otonomi, keterhubungan, dan kompetensi, mempengaruhi motivasi dan perilaku. Teori ini telah banyak diterapkan dalam sejumlah bidang, termasuk pendidikan, psikologi, dan kewirausahaan, untuk memahami apa yang memotivasi individu dalam sejumlah konteks. Teori Motivasi Diri (*Self-Determination Theory*, SDT) adalah kerangka kerja psikologis yang menjelaskan bagaimana individu memotivasi diri mereka untuk mencapai tujuan dan bagaimana sejumlah faktor memengaruhi motivasi tersebut.

Dalam konteks kewirausahaan, teori ini mengindikasikan bahwasanya motivasi intrinsik seperti keinginan untuk berprestasi, kreativitas, dan rasa pencapaian sering kali lebih mempengaruhi intensi berwirausaha daripada faktor eksternal, salah satunya penghasilan orang tua. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik untuk berwirausaha seperti keinginan untuk menciptakan sesuatu, mengejar minat, atau mencapai tujuan pribadi akan memiliki intensi untuk berwirausaha yang lebih kuat daripada mahasiswa yang hanya didorong oleh penghasilan orang tua. Mahasiswa yang memiliki kebebasan untuk mengejar minat dan ide-ide mereka sendiri akan lebih mampu mengembangkan intensi berwirausaha. Penghasilan orang tua yang tinggi tidak selalu menjamin bahwasanya mahasiswa merasa memiliki kebebasan atau otonomi untuk berinovasi. Sebaliknya, mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mengikuti jalur yang diharapkan orang tua, sehingga mengurangi intensi berwirausaha mereka. Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka melalui pendidikan dan pengalaman praktis akan merasa lebih yakin dan termotivasi untuk memulai usaha, terlepas dari latar belakang ekonomi keluarga mereka. Ketidakpastian finansial dari orang tua tidak selalu menjadi penghalang, karena keterampilan dan kepercayaan diri dapat dibangun melalui pengalaman pribadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Subroto, 2020) yang mengatakan jika sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi atensi mahasiswa untuk berwirausaha, di mana status sosial ekonomi ini dilihat dari pekerjaan serta penghasilan orang tua. Tidak hanya itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil riset Umam& Syah( 2018), yang menerangkan bahwasanya orang tua dengan pendidikan tinggi serta penghasilan besar relatif lebih menunjang atensi serta kemauan anak mereka. Dengan demikian, orang tua dengan penghasilan serta pendidikan yang tinggi relatif memberi dukungan yang lebih maksimal, baik secara moril ataupun materil, terhadap atensi anak- anak mereka.

Hasil analisis secara simultan lewat uji F menampilkan jika angka F hitung sebanyak 35, 427 melebihi F tabel sebanyak 3, 09, sehingga H3 diterima. Ini mengindikasikan bahwasanya *alertness entrepreneurship* serta penghasilan orang tua bersama-sama memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP secara signifikan dan positif. Pengaruh kedua variabel ini terhadap intensi berwirausaha dipaparkan sebanyak 42, 2%, sedangkan 57, 8% sisanya mendapatkan pengaruh dari aspek lainnya. Akhirnya, pengembangan *alertness entrepreneurship* di kalangan mahasiswa sangat berguna dilakukan untuk menambah keinginan mereka berwirausaha. Tidak hanya itu, walaupun penghasilan orang tua tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual, dorongan finansial tetap perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas untuk mendorong intensi berwirausaha mahasiswa.

## SIMPULAN

Setelah melakukan olah data dan pengujian hipotesis, berdasarkan hasil dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut 1) Variabel *alertness entrepreneurship* berpengaruh positif serta signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Perihal ini mengindikasikan jika pemahaman kewirausahaan berfungsi kuat dalam mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Sementara itu, variabel

penghasilan orang tua juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, yang menampilkan jika penghasilan orang tua yang memadai belum tentu dapat memperkuat intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Riset ini juga menciptakan hubungan positif serta signifikan antara *alertness entrepreneurship* serta penghasilan orang tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di FEB UNP. Hasil tersebut didukung oleh angka konstanta positif, yang menampilkan kalau kenaikan pada variabel independen akan diiringi kenaikan pada variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar tingkatan *alertness entrepreneurship* serta penghasilan orang tua, juga akan semakin besar intensi berwirausaha mahasiswa; kebalikannya, semakin rendah tingkatan *alertness entrepreneurship* serta penghasilan orang tua, semakin rendah pula intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP 2) Mahasiswa disarankan untuk bergabung dalam komunitas atau organisasi yang berfokus pada kewirausahaan dan mengikuti sejumlah kegiatan yang dapat memperkuat intensi berwirausaha, seperti Expo Kewirausahaan, yang bertujuan untuk memupuk semangat wirausaha. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar variabel yang diteliti diperluas dengan menambahkan variabel eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, seperti dukungan sosial, akses modal, atau pengalaman kerja. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak responden dari fakultas atau universitas lain, serta lebih spesifik kepada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha).

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2023. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebanyak 3,18 juta rupiah per bulan". <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebanyak-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebanyak-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). "The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62-69.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Lestari, I (2019). Pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk negeri 5 kota jambi. *Pengaruh keadaan ekonomi orang tua dan persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk negeri 5 kota jambi*.

- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*, 31(1), 132–152
- Mundiah, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Putra. (2023). “Kampus Didorong Untuk Lahirkan Wirausaha Baru”. Kompas. (14 Oktober 2023).
- Ritonga, M., Arita, S., Delfiani, S., & Sofia, N. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UKM Bisnis Keluarga. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 400-411.
- Suyatno Purnama, Chamdan.(2010).Motivasi dan kemampuan usaha dalam memperkuat keberhasilan usaha industri kecil (studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur).*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,pp.177-184.
- Tang, J., Kacmar, M. and Busenitz, L. (2012). “Alertness in the pursuit of new opportunities”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 27 No. 1, pp. 77-94
- Umam, K., & Syah, N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Teknik Sipil. *CIVED*, 6(1).
- Willison, W., & Rodhiah, R. (2021). Pengaruh Creativity, Proactive Personality, Dan Entrepreneurial Alertness Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11901>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.